

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA**Democratia Kei Putri Wee¹, George M.V. Kawung², Irawaty Masloman³**^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: graciawee@gmail.com**ABSTRAK**

Pengangguran merupakan salah satu tolak ukur yang penting dalam kemiskinan. Semakin banyak pengangguran maka semakin tinggi kemungkinannya dalam meningkatkan kemiskinan dan memperburuk pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa pada tahun 2011-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; (2) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; (3) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; (4) Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; (5) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan; (6) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan; (7) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan; (8) Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan; (9) Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan; (10) Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk melalui Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh sebesar -0,074 terhadap Kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Jumlah Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kemiskinan

ABSTRACT

Unemployment is one of the most important benchmarks of poverty. The more unemployed, the higher the likelihood of increasing poverty and worsening development. This study aims to determine the effect of the variables Economic Growth, Human Development Index, Population on Open Unemployment and Poverty Rates in Minahasa Regency in 2011-2021. The data used in this study is secondary data, obtained from Central Statistics Agency (BPS) of Minahasa Regency. This study uses a quantitative approach. The analysis method used is path analysis. The results of this study indicate that (1) Economic Growth has a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate; (2) Human Development Index has a positive and significant effect on the Open Unemployment Rate; (3) Population has a positive and insignificant effect on the Open Unemployment Rate; (4) Simultaneous results show that Economic Growth, Human Development Index, and Population have a negative and insignificant effect on the Open Unemployment Rate; (5) Economic growth has a negative and significant effect on poverty; (6) Human Development Index has a positive and significant effect on Poverty; (7) Population has a positive and insignificant effect on Poverty; (8) The simultaneous results show that Economic Growth, Human Development Index, Population have a negative and insignificant effect on Poverty; (9) Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on Poverty; (10) Economic Growth, Human Development Index, and Population through the Open Unemployment Rate have an effect of -0.074 on Poverty.

Keywords: Economic Growth; Human Development Index; Population; Open Unemployment Rate; Poverty

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu standar atau kriteria suatu negara dalam mengukur taraf pembangunan dan kemakmuran masyarakat di dalamnya. Apabila tingkat kemiskinan suatu negara tidak stabil atau tinggi, maka taraf pembangunan dan kemakmuran masyarakat menjadi rendah. Kekayaan alam belum sepenuhnya dikembangkan, maka pembangunan masyarakat tetap rendah, kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian penduduk juga terbatas (Sukirno, 2016).

Pengangguran merupakan salah satu tolak ukur yang penting dalam kemiskinan. Semakin banyak pengangguran maka semakin tinggi kemungkinannya dalam meningkatkan kemiskinan dan

memperburuk pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pengangguran terbuka dapat terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tabel 1 Data PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tahun 2011 - 2021

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	IPM (%)	Jumlah Penduduk (Ribu/ Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka(%)	Kemiskinan (%)
2011	7.641.467	70,82	313.887	6,05	7,93
2012	8.576.770	71,43	316.884	3,82	7,15
2013	9.567.275	71,94	319.945	7,42	7,16
2014	10.788.255	72,76	325.680	8,80	8,53
2015	12.045.303	73,59	329.003	9,62	8,80
2016	13.326.819	74,37	332.190	7,96	8,36
2017	14.496.513	74,59	335.321	6,91	7,90
2018	15.773.922	74,97	338.364	7,35	7,30
2019	17.119.638	75,47	342.110	5,58	7,18
2020	17.427.126	75,29	347.290	6,30	7,30
2021	18.643.141	75,73	348.673	6,14	7,67

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dalam Angka (2022)*

Jumlah penduduk yang kian meningkat secara alamiah memberi dampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja. Ketidakseimbangan antara melonjaknya tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada sehingga menambah pengangguran yang berujung pada kemiskinan. Rendahnya penggunaan atau pemanfaatan tenaga kerja bisa menyebabkan pengangguran yang hanya akan semakin bertambah jika banyaknya jumlah penduduk tidak setara dengan banyaknya ketersediaan lapangan kerja. Hal tersebut membuat pengangguran terus meningkat, pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan tidak merata sehingga kemakmuran pada masyarakat ikut berdampak dan menimbulkan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
6. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
7. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
8. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
9. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk melalui tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Kemiskinan

Kemiskinan secara umum merupakan keadaan atau kondisi di mana terdapat seseorang atau bahkan sekelompok orang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam

mempertahankan serta mengembangkan kehidupan yang adil. Menurut Seran (2016) kemiskinan memiliki definisi sebagai sebuah keadaan, yang menggambarkan bahwa pendapatan yang diperoleh sekelompok penduduk di sebuah kawasan/wilayah dalam suatu waktu tertentu tidak memenuhi standar kebutuhan minimum. Menurut Damanhuri (2010) bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan relatif, kemiskinan absolut, kemiskinan struktural, kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkata kerja. Jumlah penduduk yang banyak mengindikasikan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Apabila angkatan kerja semakin banyak namun tidak diseimbangkan dengan ketersediaan kesempatan/lapangan kerja maka dapat menyebabkan timbulnya pengangguran. Pengangguran terbuka menurut Sukirno (2006) adalah tenaga kerja yang menganggur penuh. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar (Hasyim, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Damanhuri, 2010) adalah kenaikan pendapatan yang terjadi di negara maju. Adanya peningkatan pada produksi barang maupun jasa ekonomi dari satu masa ke masa lainnya dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi menurut Damanhuri dan Muhammad (2014) yaitu sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, serta pembagian kerja dan skala produksi.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu pengukuran dengan membandingkan umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak semua negara di dunia. IPM digunakan untuk menentukan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang, dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Bastian, 2016). Terdapat tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungan indeks pembangunan manusia menurut Anggraini (2018) yaitu: harapan hidup saat kelahiran, harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah dan standar hidup layak.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk ialah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah dan mempunyai mata pencaharian tetap di daerah tersebut serta tercatat sah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dampak dari pertumbuhan penduduk yaitu ketersediaan lahan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam semakin berkurang; semakin banyak polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri, dan peternakan; angka dan jumlah pengangguran meningkat; angka kesehatan masyarakat menurun; angka kemiskinan meningkat; pembangunan daerah dituntut semakin banyak; ketersediaan pangan semakin terbatas; kebijakan yang harus dibuat pemerintah semakin rumit; angka kecukupan gizi semakin buruk; serta muncul berbagai wabah penyakit baru (Pamungkas, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana et al (2020) tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka pada kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamatenggo et al (2019) tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam model *log*. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran, serta inflasi,

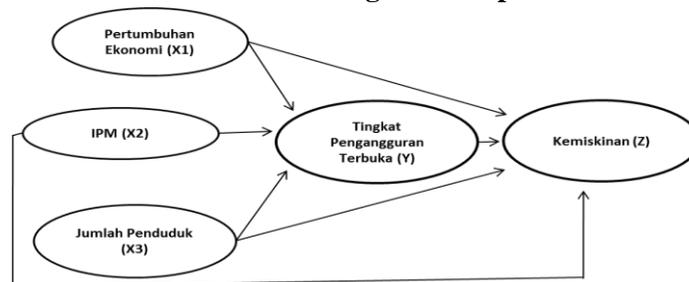
pertumbuhan ekonomi, dan IPM secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) tentang pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, TPT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2.3 Kerangka Berfikir

Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini yaitu menganalisis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka digambarkan suatu kerangka pemikiran secara sistematis pada diagram jalur berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
2. IPM berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
3. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
4. Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
6. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
7. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
8. Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
9. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
10. Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk melalui tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh Sujarweni (2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa, jurnal-jurnal pendukung, beragam buku, dan sumber literatur lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, jurnal-jurnal pendukung, beragam buku, dan sumber literatur lainnya.

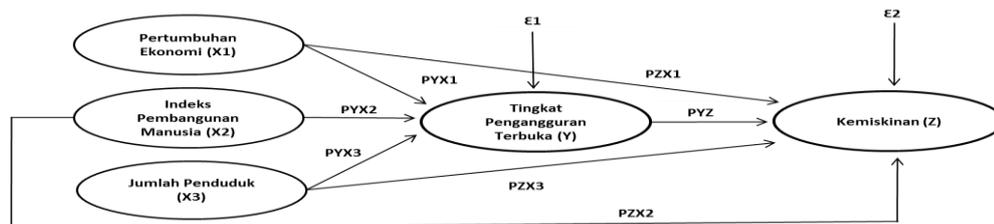
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Tingkat Kemiskinan adalah perubahan persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Minahasa tahun 2011-2021 (diukur dalam satuan persen).
2. Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah persentase dari sekelompok orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Minahasa tahun 2011-2021 (diukur dalam satuan persen).
3. Jumlah penduduk adalah banyaknya jumlah penduduk yang berdomisili Kabupaten Minahasa tahun 2011-2021 (diukur dalam satuan jiwa).
4. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan output pada periode tertentu berdasarkan nilai atau data yang dinyatakan melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto/PDRB di Kabupaten Minahasa tahun 2011-2021 (diukur dalam juta rupiah)
5. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia di Minahasa tahun 2011-2021 (diukur dalam satuan persen).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang diolah menggunakan SPSS 22. Analisis jalur adalah pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Paul Webley (1997) Sunyoto, 2011).

Diagram Jalur
Gambar 2 Struktur Model Penelitian



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan diagram jalur di atas, dapat diketahui bagaimana setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dihubungkan oleh koefisien-koefisien jalur yang dapat menunjukkan pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas yang ada terhadap variabel tergantung. Berikut ini penjelasan model hubungan dari diagram jalur di atas, yaitu:

- X1 : Petumbuhan Ekonomi
- X2 : Indeks Pembangunan Manusia
- X3 : Jumlah Penduduk
- Y : Tingkat Pengangguran Terbuka
- Z : Kemiskinan
- P (rho) : Koefisien Jalur
- pyx₁, pyx₂, pyx₃ : Koefisien jalur terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- pzx₁, pzx₂, pzx₃ : Koefisien jalur Terhadap Kemiskinan
- ε (Epsilon) : Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen
- ε₁ : Faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka
- ε₂ : Faktor lain yang mempengaruhi Kemiskinan

Terdapat persamaan struktural pada penelitian ini yaitu:

$$Y_t = \alpha_1 X1_t + \alpha_2 X2_t + \alpha_3 X3_t + \epsilon_1$$

$$Z_t = \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 Y_t + \epsilon_2$$

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian (Sunyoto, 2012),

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat dilihat dari nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada pada mode prediksi dengan perubahan waktu (Sunyoto, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *run test* dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi sedangkan jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* < dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2012). Untuk masalah heteroskedastisitas atau tidak maka digunakan uji *Spearman*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Jalur

Pengujian Sub Struktur I: Pengaruh (X1), (X2) dan (X3) Terhadap (Y)

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Jalur Sub-struktur I

Variabel Y	Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Prob. (Sig.)	Ket
Y (Tingkat Pengangguran Terbuka)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-7,058	-2,511	0,040	Signifikan
	IPM (X2)	3,353	2,576	0,037	Signifikan
	Jumlah Penduduk (X3)	3,769	1,527	0,170	Tidak sig.
Koefisien Determinasi (R Square) = 0,556 F hitung = 2,918 Probabilitas F (Sig) = 0,110					

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Analisis data pada sub struktur I di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Secara Simultan

Hasil nilai F untuk sub-struktur 1 sebesar 2,918 dengan nilai prob. 0,110. Nilai probabilitas (*sig*) > dari 0,05 maka variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk secara simultan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (Y). Nilai R^2 sebesar 0,556 menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 55,6%. Sementara sisanya dikontribusi oleh variabel yang lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model sub struktur 1 di atas.

Persamaan Sub Struktur I sebagai berikut: $Y_t = (-7,058) X1_t + 3,353 X2_t + 3,769 X3_t + 0,444$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur yang dihasilkan variabel dihasilkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -7.058, IPM sebesar 3.353, dan jumlah penduduk sebesar 3.769.

Hasil Uji Parsial

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -7,058 dengan signifikansi 0,040. Nilai sig. 0,040 < 0,05, maka variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh IPM (X2) terhadap terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel IPM sebesar 3,353 dengan signifikansi 0,037. Nilai sig. 0,037 < 0,05, artinya bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Jumlah Penduduk (X3) terhadap terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel jumlah penduduk sebesar 3,769 dengan signifikansi 0,170. Nilai sig. 0,170 > 0,05, diartikan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengujian Sub Struktur 2 : Pengaruh (X1), (X2), (X3), (Y) Terhadap (Z)

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Jalur Sub-struktur 2

Variabel Z	Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Prob. (Sig.)	Ket
Z (Kemiskinan)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-7,611	-2,831	0,025	Signifikan
	IPM (X2)	3,142	2,524	0,040	Signifikan
	Jumlah Penduduk (X3)	4,347	1,842	0,108	Tidak sig.
	TPT (Y)	0,759	3,499	0,007	Signifikan
Koefisien Determinasi (R Square) = 0,594 F hitung = 3,407 Probabilitas F (Sig) = 0,082					

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Analisis data pada sub struktur 2 di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Secara Simultan

Nilai F sub-struktur 2 sebesar 3,407 dan nilai sig. sebesar 0,082. Nilai sig. > dari 0,05 maka pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, secara simultan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Nilai R² sebesar 0,594 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap variabel Kemiskinan sebesar 59,4%. Sisanya dikontribusi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model sub struktur 2 di atas.

Persamaan Sub Struktur II sebagai berikut:

$$Z_t = (-7,611) X1_t + 3,142 X2_t + 4,347 X3_t + 0,759 Y_t + 0,406$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur yang dihasilkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -7.611, IPM sebesar 3.142, jumlah penduduk sebesar 4.347, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,759.

Hasil Uji Parsial

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kemiskinan (Z)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -7,611 dengan signifikansi 0,025. Nilai signifikansi 0,025 < 0,05, artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Z).

Pengaruh IPM (X2) terhadap terhadap Kemiskinan (Z)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel IPM sebesar 3,142 dengan signifikansi 0,040. Nilai signifikansi 0,040 < 0,05, maka hal ini diartikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Z).

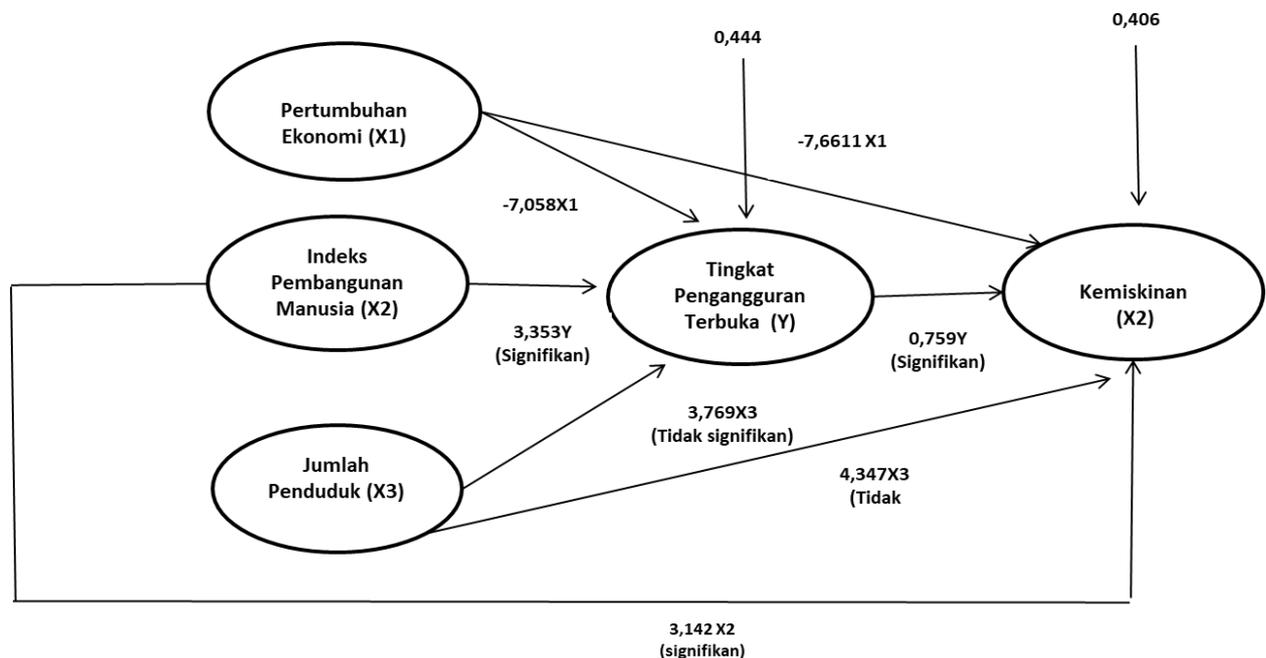
Pengaruh Jumlah Penduduk (X3) terhadap terhadap Kemiskinan (Z)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel jumlah penduduk sebesar 4,347 dengan signifikansi 0,108. Nilai signifikansi 0,108 > 0,05, artinya bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Z).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) terhadap terhadap Kemiskinan (Z)

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur (Beta) variabel jumlah penduduk sebesar 0,759 dengan signifikansi 0,007. Nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, artinya bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Z).

Gambar 6 Model Empiris Secara Keseluruhan



Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Perhitungan sub struktur 1, 2, dan 3 menghasilkan persamaan yang menggambarkan hubungan variabel *independent* terhadap variabel *intervening*, variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta variabel *intervening* terhadap variabel *dependent*. Persamaan dari ketiga sub struktur tersebut menunjukkan besarnya pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y; X1, X2, X3 terhadap Z; serta Y terhadap Z.

Tabel 5 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) dan Kemiskinan (Z) Secara Langsung dan Tidak Langsung

No.	Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Total
			Langsung	Tidak Langsung	
1	X1, X2, X3 terhadap Y	0,064	0,064		0,064
2	X1, X2, X3 terhadap Z (melalui Y)	-0,122	-0,122	0,048	-0,074
3	Y terhadap Z	0,759	0,759		0,759
4	ϵ_1	0,444	0,444		0,444
5	ϵ_2	0,406	0,406		0,406

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,064. Variabel Y berpengaruh langsung terhadap Z sebesar 0,759. Variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk melalui variabel Y berpengaruh langsung terhadap variabel Z sebesar -0,122 dan berpengaruh tidak langsung sebesar 0,048, sehingga pengaruh totalnya yaitu -0,074.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Kolmogorov-Smirnov Test*), dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk sub struktur 1

sebesar 0,063 (> 0,05) dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk sub struktur 2 sebesar 0,200 (> 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Sub Struktur I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06427054
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.142
	Negative	-.245
Test Statistic		.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel 7 Uji Normalitas Sub Struktur II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33459138
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.105
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* pada uji multikolinieritas sub struktur 1 dan sub struktur 2 lebih kecil dari 0,100 (< 0,100) untuk setiap variabel independen maupun nilai VIF pada uji multikolinieritas sub struktur 1 dan sub struktur 2 yang lebih besar dari 10,00 (> 10,00). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas Sub Struktur I

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PE	.038	26.664
	IPM	.038	26.664

- a. Dependent Variable: JP

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel 9 Uji Multikolinearitas Sub Struktur II

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PE	.008	124.468
	IPM	.037	26.686
	JP	.010	95.934

- a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Uji Autokorelasi

Hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sub struktur 1 sebesar 0,977 (> 0,05) dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sub struktur 2 sebesar 0,540 (> 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 10 Uji Autokorelasi Sub Struktur I

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		.55821
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		6
Total Cases		11
Number of Runs		7
Z		.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel 11 Uji Autokorelasi Sub Struktur II

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		.14971
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		6
Total Cases		11
Number of Runs		5
Z		-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Spearman's rho sub struktur 1 dan sub struktur 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ada pada setiap variabel lebih besar dari 0,05 (> 0,05), sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas Sub Struktur I

Correlations			PE	IPM	JP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PE	Correlation Coefficient	1.000	.991**	1.000**	-.173
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.	.612
		N	11	11	11	11
	IPM	Correlation Coefficient	.991**	1.000	.991**	-.155
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.650
		N	11	11	11	11
	JP	Correlation Coefficient	1.000**	.991**	1.000	-.173
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.	.612
		N	11	11	11	11
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.173	-.155	-.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.612	.650	.612	.
		N	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas Sub Struktur II

Correlations			PE	IPM	JP	TPT	Unstand ardized Residua 1
Spearman's rho	PE	Correlation Coefficient	1.000	.991**	1.000**	-.073	-.036
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.	.832	.915
		N	11	11	11	11	11
	IPM	Correlation Coefficient	.991**	1.000	.991**	-.100	-.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.770	.979
		N	11	11	11	11	11
	JP	Correlation Coefficient	1.000**	.991**	1.000	-.073	-.036
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.	.832	.915
		N	11	11	11	11	11
	TPT	Correlation Coefficient	-.073	-.100	-.073	1.000	.082
		Sig. (2-tailed)	.832	.770	.832	.	.811
		N	11	11	11	11	11
Unstand ardized Residual	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	-.036	-.009	-.036	.082	1.000
		Sig. (2-tailed)	.915	.979	.915	.811	.
		N	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

4.2 Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi layak dijadikan sebagai patokan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Desembriarto (2021) yang menemukan pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan serupa oleh Latifah (2017) bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa. Hal ini berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu diiringi dengan banyaknya wadah untuk menampung sumber daya manusia yang berkualitas juga. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Qamariyah et al (2022) yang menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa. Kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Minahasa belum seimbang dengan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang ada. Sehingga jika tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja maka pengangguran tidak dapat diatasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Hilmi et al (2022) bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan pada produksi barang dan jasa di Kabupaten Minahasa sudah bisa membantu dalam menekan angka kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Niswan et al (2021)

yang menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Hal ini berarti ketiga komponen IPM yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak masih tergolong rendah sebab tidak meratanya pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Minahasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Suryani (2023) bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Hal ini berarti bahwa bertambahnya jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lainnya tidak akan cukup dalam menaikkan pendapatan masyarakat, sehingga penduduk miskin hanya akan terus berada dalam lingkaran perangkap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Hilmi et al (2022) bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Hal ini menunjukkan pengangguran yang meningkat berarti penduduknya menjadi semakin tidak produktif. Hal tersebut menyebabkan penduduk tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya apalagi keinginan hidup mereka. Sebab, semakin tidak terpenuhi kebutuhan hidup, maka penduduk akan terus berada di bawah garis kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Putra dan Arka (2018) bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa maka disimpulkan bahwa untuk lebih memperhatikan pemerataan pertumbuhan ekonomi yang ada sehingga perekonomian yang tinggi bisa dirasakan oleh setiap golongan baik kelas ekonomi menengah ke atas, menengah ke bawah, serta yang tergolong sangat rendah serta lebih handal dalam menangani masalah kesehatan, pendidikan, maupun kelayakan hidup yang ada di tengah masyarakat sehingga pembangunan manusia semakin efektif dalam mempengaruhi pengangguran maupun kemiskinan serta jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya harus dapat diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja atau wadah-wadah kreatif dan inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: INDOCAMP.
- Bastian, I. (2016). *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*.
- BPS. (2023). *Tana Toraja Dalam Angka Tahun 2023*.
- Damanhuri, Didin S., & Muhammad, F. (2014). *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Damanhuri, D. S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan. Teori, Kritik, dan Solusi bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Desembriarto, D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul*. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*,

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro. Bandar Lampung: Kencana.*
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 20–27.*
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. . (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 162–172.*
- Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, R. L. . T. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado Volume 17.*
- Niswan, E & Rawa, R. D. & D. (2021). (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkayang Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Volume 7 Nomor 2 Tahun 2021.*
- Nurdiana, Hasan, M., Arisah, N., Riesso, A. S., & Hasanah, D. F. (2020). *An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province. Quest Journal: Journal of Research in Business and Management, 8(9), 14–17.*
- Pamungkas, N. T. (2019). *Permasalahan Penduduk. Klaten: Cempaka Putih.*
- Putra, I. K. A & Arka, S. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, Indonesia Volume .*
- Qamariyah, L., P, O. M. W., Rusgianto, S., & Ph, D. (2022). *Pengaruh IPM , Investasi , dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. 7(1), 1–15.*
- Sari, Y. A. (2021). *Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah. Equilibrium, 10(2), 121–130.*
- Seran, S. (2016). *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk. Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur. NTT: DEEPUBLISH. Hal 125.*
- Sujarweni, V. . W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.*
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Rajawali Grafindo Press.*
- Sunjoyo, S.E., M.Si dan Rony Setiawan, S.E., M.B.A., M.M dan Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak dan Nonie Magdalena, S.E., M.Si dan Albert Kurniawan, S.E., M. . (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset ((Program IBM SPSS 21.0). Bandung: Alfabeta.*
- Sunyoto, D. (2011). *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS. Yogyakarta: Gava Media.*
- Sunyoto, D. (2012). *Dasar-dasar manajemen pemasaran. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.*